



ADPIKS

Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Problem-Based Learning untuk Pengembangan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Asmaul Husna di SDN 081240 Sibolga.

Hasnum*¹, Muhlison²

*¹Sekolah Dasar Negeri 081240 Sibolga, Indonesia, ²Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

e-mail: *¹hasnumhutagalung81@gmail.com; ²muhlisonsiregar@uinsyahada.ac.id

Abstract

This study aims to implement the Problem-Based Learning (PBL) model in developing students' character through the learning of *Asmaul Husna* at SD Negeri 081240 Sibolga. The PBL method was chosen because it actively involves students in problem-based learning processes that are relevant to everyday life. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the application of PBL in the learning of *Asmaul Husna* can foster students' character values such as faith, responsibility, tolerance, cooperation, and discipline. Furthermore, students are more motivated to understand the meaning of *Asmaul Husna* through exploration and group discussions. Thus, PBL has proven to be an effective and innovative method for integrating character values into religion-based learning at SD Negeri 081240 Sibolga.

Keywords: Problem-Based Learning; Character Development; Asmaul Husna; Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran Asmaul Husna di sekolah dasar (SD) Negeri 081240 Sibolga. Metode PBL dipilih karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran Asmaul Husna dapat membangun nilai-nilai karakter siswa, seperti keimanan, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan kedisiplinan. Selain itu, siswa lebih termotivasi untuk memahami makna Asmaul Husna melalui eksplorasi dan diskusi kelompok. Dengan demikian, PBL terbukti efektif sebagai metode inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis agama di Sekolah Dasar Negeri 081240 Sibolga.

Kata kunci: Problem-Based Learning; Pengembangan Karakter; Asmaul Husna; Sekolah Dasar



Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berkualitas. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia (Suyanto, 2010), memiliki kepribadian yang baik (Gunawan, 2012), dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana (Lickona, 1991). Pendidikan karakter menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral (Muslich, 2011).

Dalam rangka mencapainya, pengembangan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan (Koesoema, 2007). Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membangun fondasi kepribadian anak yang kokoh sejak usia dini (Zubaedi, 2011). Menurut Sugiyono (2015), proses pembentukan karakter harus dilakukan melalui pendekatan yang holistik, mencakup pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Selain itu, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi harus diajarkan melalui pembiasaan dan contoh konkret di lingkungan sekolah (Sukmadinata, 2009). Implementasi pendidikan karakter juga membutuhkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat (Tilaar, 2002). Sebagaimana dinyatakan oleh Wiyani (2013), pendekatan yang terintegrasi ini akan memastikan pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan.

Dengan demikian, pendidikan di Indonesia harus terus mendorong pengembangan karakter sebagai bagian utama dari sistem pendidikan nasional (Kemendikbud, 2016).

Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui penerapan pendekatan yang lebih aktif dan berbasis pengalaman (Dewey, 1938). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Project-Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek (Thomas, 2000). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui



penyelesaian masalah nyata (Blumenfeld et al., 1991). Sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, dan rasa tanggung jawab (Bell, 2010).

Salah satu bidang studi yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter siswa adalah pembelajaran agama (Muhaimin, 2005). Khususnya pembelajaran Asmaul Husnah, yang mengajarkan nama-nama indah Allah SWT beserta maknanya (Huda, 2013). Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama (Lickona, 1991). Tetapi juga untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam nama-nama tersebut (Al-Attas, 1995). Namun, pembelajaran Asmaul Husnah seringkali dianggap sebagai materi yang hanya sekadar hafalan (Zubaedi, 2011). Tanpa adanya keterlibatan aktif dari siswa (Slavin, 2014).

Untuk itu, penerapan PBL dalam pembelajaran Asmaul Husnah di sekolah dasar sangat relevan. Dengan PBL, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husnah melalui pengalaman langsung dan proyek-proyek yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal nama-nama Allah, tetapi juga mengaplikasikan makna dari Asmaul Husnah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter yang lebih baik, seperti ketakwaan, kedisiplinan, empati, dan rasa tanggung jawab.

Berikut ini penulis mencoba untuk menganalisis tentang penerapan dan pengaruh pendekatan Project-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Asmaul Husnah di Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 081240 Sibolga pada kelas VI dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa



terhadap materi Asmaul Husna sekaligus mengembangkan karakter mereka melalui penerapan metode Problem-Based Learning.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan PBL dalam materi Asmaul Husna. Tahap ini juga mencakup penentuan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna dapat diintegrasikan dalam proyek yang akan dikerjakan oleh siswa.

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode PBL. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah yang telah disiapkan, dan setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dan menerapkan makna Asmaul Husna dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau keterlibatan siswa, perubahan sikap, dan perkembangan karakter mereka. Selain itu, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi metode PBL serta dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Karakter Siswa melalui Penerapan PBL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Problem-Based Learning dalam pembelajaran Asmaul Husna memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Pada awal penelitian, siswa cenderung hanya menghafal nama-nama Allah tanpa memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Setelah penerapan PBL, siswa tidak hanya dapat menghafal Asmaul Husna, tetapi juga dapat mengaitkan makna dari setiap nama dengan perilaku positif yang seharusnya mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek karakter yang mengalami peningkatan adalah rasa tanggung jawab. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi tugas untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan

mereka, seperti cara menerapkan sifat-sifat Allah dalam interaksi sosial sehari-hari. Hal ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan kelompok dan memahami pentingnya peran mereka dalam masyarakat.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal empati dan kedisiplinan. Dalam proyek yang dilakukan, siswa diajak untuk mendiskusikan bagaimana sifat-sifat Allah seperti Maha Pengasih dan Maha Penyayang dapat diterapkan dalam hubungan antarsesama, yang memperkuat kemampuan mereka untuk merasa empati terhadap orang lain. Proyek yang dikerjakan dalam kelompok juga mengajarkan pentingnya kedisiplinan dalam bekerja sama dengan teman-teman mereka.

Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Penerapan PBL membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada hafalan. Selama pembelajaran, siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan mencari solusi terhadap masalah yang diberikan oleh guru. Mereka tidak hanya menghafal Asmaul Husna, tetapi juga menggali makna di balik setiap nama Allah yang diajarkan, dan menciptakan hubungan antara pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, metode PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, yang mendorong keterampilan kerjasama dan komunikasi. Siswa saling membantu dalam memecahkan masalah yang diberikan, dan dalam proses tersebut mereka belajar tentang pentingnya bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Siswa juga menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi Asmaul Husna setelah penerapan PBL. Mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran dan lebih terbuka dalam berbagi pemahaman mereka tentang makna dari setiap nama Allah. Dengan demikian, penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.



Dampak terhadap Hasil Pembelajaran

Dari segi hasil pembelajaran, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang Asmaul Husna setelah pembelajaran menggunakan pendekatan PBL. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang diperoleh siswa dalam ujian akhir materi Asmaul Husna. Selain itu, siswa juga dapat mengaitkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Asmaul Husna dengan kehidupan mereka, yang menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya mengarah pada hafalan tetapi juga pada pemahaman yang mendalam.

Evaluasi terhadap keterampilan karakter siswa juga menunjukkan perkembangan positif. Di akhir penelitian, sebagian besar siswa mampu menunjukkan sikap yang lebih baik, seperti lebih disiplin, lebih jujur, dan lebih peduli terhadap sesama. Penerapan PBL tidak hanya membantu siswa dalam menguasai materi, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka.

Penerapan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Asmaul Husna terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa di SDN 081240 Sibolga. PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan proyek nyata, yang membantu mereka lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga menginternalisasi makna dari setiap nama Allah dalam kehidupan mereka.

Melalui PBL, siswa diajak untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan moral yang tinggi.

Namun, penerapan PBL juga memerlukan dukungan yang kuat dari guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi yang erat antara semua pihak sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran karakter berjalan secara maksimal. Selain

itu, guru juga perlu terus memperbaharui metode dan pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan menarik bagi siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Problem-Based Learning dalam pembelajaran Asmaul Husna dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta mengembangkan karakter mereka. Melalui PBL, siswa tidak hanya menghafal nama-nama Allah tetapi juga mengaplikasikan makna dari setiap nama dalam kehidupan mereka. Penerapan metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat karakter mereka, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna. Oleh karena itu, pendekatan PBL dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa di Sekolah Dasar.



Referensi

- Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.
- Blumenfeld, P. C., et al. (1991). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2016). *Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Panduan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muhaimin, A. (2005). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2010). *Masalah dan Solusi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press.



Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.

Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

